

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan rekam medis karena rekam medis merupakan jantungnya sebuah institusi pelayanan kesehatan yang harus dirawat dan dilindungi. Rumah sakit juga wajib menyelenggarakan penyimpanan terhadap berkas rekam medis yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No.44.2009).

Rekam medis merupakan salah satu bagian penting dalam membantu pelaksanaan pemberian pelayanan kepada pasien di rumah sakit. Hal ini berkaitan dengan isi rekam medis yang mencerminkan segala informasi menyangkut pasien sebagai dasar dalam menentukan tindakan lebih lanjut dalam upaya pelayanan maupun tindakan medis lain. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan. Tujuan dibuatnya rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit (Permenkes,2008)

Salah satu tugas unit kerja rekam medis adalah bagian pengolahan data diruang penyimpanan atau filing yang diakreditasi oleh Departemen Kesehatan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan berkas atas dasar sistem penjajaran

tertentu melalui prosedur yang sistematis. Sistem penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan, karena sistem penyimpanan dapat mempermudah berkas rekam medis yang akan disimpan dalam rak penyimpanan, mempercepat ditemukan kembali atau pengambilan berkas rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah pengembaliannya, dan melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi, dan biologi (Hatta, 2008).

Dalam hal ini unit penyimpanan (*filling*), dokumen rekam medis rawat jalan, rawat inap maupun rawat darurat disimpan karena memiliki sifat rahasia dan mempunyai aspek hukum maka keamanan fisik menjadi tanggungjawab rumah sakit, sedangkan aspek isi rekam medis merupakan hak milik pasien. Ruang penyimpanan rekam medis berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat menyajikan secara cepat dan tepat. Dalam pelaksanaan penyimpanan dokumen rekam medis berpedoman pada standar operasional prosedur tentang penyimpanan dokumen rekam medis (Budi, 2011).

Agar semua kegiatan pengolahan rekam medis di unit penyimpanan terlaksana perlu manajemen yang baik. Manajemen perlu dilakukan karena pekerjaan yang berat akan terasa sulit dikerjakan secara sendiri, dengan adanya manajemen meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki, akan terjaganya pemborosan-pemborosan karena dalam prosesnya akan mengoptimalkan unsur manajemen *man, money, material, machine, dan method* secara maksimal. Proses manajemen lebih optimal jika fungsi-fungsi dalam

manajemen berjalan dengan baik yaitu mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Badrudin,2013).

Berdasarkan penelitian pendahuluan Anjelia Laxmi (2013), hasil penelitian menunjukkan Jumlah petugas di bagian filing adalah 3 orang dengan pendidikan terakhir SMA, dengan tugas menyediakan dokumen rekam medis yang cukup banyak. Hal tersebut membuat konsentrasi menurun karena kelelahan kerja, sehingga dapat menyebabkan kejadian Missfile dokumen rekam medis. Kualifikasi pendidikan petugas masih kurang dan dibutuhkan pelatihan terhadap petugas filing guna meningkatkan keterampilannya dalam melakukan pengelolaan dokumen rekam medis di bagian filing.

Berdasarkan penelitian pendahuluan Heny Maria Ulfa, hasil penelitian menunjukkan unsur *Man* hanya berjumlah 2 orang sehingga petugas bekerja secara merangkap dan belum pernah mengikuti pelatihan, unsur *material* dan *machines* pengolahan rekam medis belum ada menggunakan SIMRS dan *tracer* sedangkan unsur *methods* pengolahan mengikuti kebiasaan yang sudah ada dan mengikuti kebijakan dari rumah sakit yaitu POP organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan saat survei awal penelitian kepada petugas penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Advent Medan diketahui bahwa masih ditemukan adanya salah letak (*misfile*). Dilihat dari sistem penyimpanan menggunakan sistem sentralisasi. Sistem penjajaran menggunakan Terminal Digit Filling (TDF) dan sistem penomoran menggunakan Unit Numbering System (UNS). Pada bagian penyimpanan ada 3 orang petugas yaitu 1 petugas kordinator dan 2 petugas pelaksana. Berdasarkan uraian diatas, peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur Manajemen 5M di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan unsur Manajemen 5M di Rumah Sakit Advent Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan unsur Manajemen 5M di Rumah Sakit Advent Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan unsur “Man” yaitu petugas yang bertugas menyimpan berkas rekam medis di Rumah Sakit Advent Medan.
2. Mengetahui pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan unsur “Money” yaitu anggaran yang digunakan untuk penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Advent Medan.

3. Mengetahui pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan unsur “Methode” yaitu cara yang digunakan pada penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Advent Medan.
4. Mengetahui pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan unsur “Machine” yaitu alat yang dipakai untuk mempermudah dalam penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Advent Medan.
5. Mengetahui pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis berdasarkan unsur “Material” yaitu bahan yang digunakan pada penyimpanan berkas rekam medis yaitu berkas rekam medis dan rak penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Advent Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi perpustakaan Stikes Imelda Medan dan sebagai tolak ukur sejauh mana ilmu rekam medis diterapkan, terutama mengenai sistem penyimpanan berkas rekam medis serta sebagai referensi untuk dasar acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Rumah Sakit Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan penyimpanan berkas rekam medis sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian khususnya mengenai sistem penyimpanan berkas rekam medis.